

BAB III METODE PENELITIAN

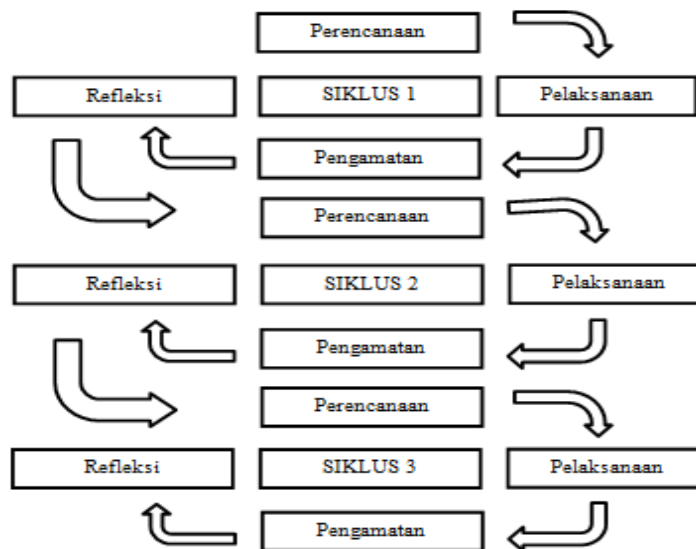
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2011: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama.

Menurut Wardhani, dkk. (2013: 1.4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Aqib, dkk. (2010: 30) mengemukakan penelitian tindakan kelas secara garis besar mengenal adanya empat langkah penting, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*).

Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, dkk., 2011: 18). Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang langkah-langkahnya diadopsi dari rancangan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto, dkk.

Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1: Model penelitian tindakan kelas (Arikunto, dkk., 2010: 16)

Penelitian ini dipilih dan berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Adirejo Pekalongan, Lampung Timur. Harapan penting penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Adirejo yang berlokasi di Desa Adijaya, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 5 bulan terhitung Desember 2014 sampai April 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 1 Adirejo. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 21 siswa, yaitu terdiri dari 8 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes.

a. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan oleh observer dengan cara menuliskan skor sesuai dengan indikator yang muncul pada siswa. Teknik ini digunakan untuk mengobservasi dan mengamati aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer.

b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif dalam bentuk data yang bersifat kuantitatif (angka) yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir tiap siklus.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

a) Lembar Observasi

Instumen ini digunakan oleh observer untuk mengamati dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung.

b) Tes Hasil Belajar

Instrumen tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Melalui lembar observasi, data yang diperoleh berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan teknik analisis kualitatif.

a) Nilai aktivitas belajar tiap siswa dihitung dengan rumus

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

(Sumber: Modifikasi Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.1 Indikator aktivitas siswa

No	Nama	Aspek yang diamati						Jumlah skor	Nilai aktivitas	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1										
2										
3										
4										
Dst										

(Sumber: Modifikasi dari Trianto, 2010: 369)

Keterangan:

- 1 : Memperhatikan penjelasan guru atau teman.
- 2 : Berdiskusi/tanya jawab antarsiswa/guru.
- 3 : Membaca/mengerjakan LKS/materi ajar.
- 4 : Mengerjakan tugas-tugas yang kontekstual dan relevan.
- 5 : Bekerja sama dengan siswa lain.
- 6 : Mencatat apa yang telah dipelajari.

Tabel 3.2 Rubrik penilaian aktivitas siswa

No	Skor	Kategori	Rubrik
1.	5	Sangat Aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna, dan siswa terlihat sangat aktif.
2.	4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
3.	3	Cukup Aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
4.	2	Kurang Aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif.
5.	1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

(Sumber: Kunandar, 2010: 227)

Tabel 3.3 Rentang nilai aktivitas siswa

Rentang Nilai	Kriteria
≥ 81	Sangat aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup aktif
21-40	Kurang aktif
< 20	Pasif

(Sumber: Modifikasi Poerwanti, 2008: 7.8)

b) Rumus persentase siswa aktif secara klasikal:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Modifikasi Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.4 Kriteria keaktifan kelas dalam satuan persen

Siswa aktif (%)	Kriteria
≥81	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
<20	Pasif

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

c) Kinerja guru

Tingkat pencapaian kinerja guru menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

(Sumber: Modifikasi Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.5 Instrumen penilaian kinerja guru

Aspek yang Diamati		Skor
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	1 2 3 4 5
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1 2 3 4 5
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1 2 3 4 5
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	1 2 3 4 5
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	1 2 3 4 5

Aspek yang Diamati		Skor
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	1 2 3 4 5
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1 2 3 4 5
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).	1 2 3 4 5
Penerapan Pendekatan Pembelajaran (Kontekstual)		
1	Mengonstruksi pengetahuan siswa dengan pengetahuan lain yang relevan dalam kehidupan nyata siswa.	1 2 3 4 5
2	Mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi melalui kegiatan bertanya.	1 2 3 4 5
3	Menggunakan pemodelan dalam kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5
4	Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan penemuan (<i>inquiry</i>).	1 2 3 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan masyarakat belajar dalam bentuk kelompok-kelompok belajar.	1 2 3 4 5
6	Melaksanakan penilaian autentik.	1 2 3 4 5
7	Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa.	1 2 3 4 5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5
Penutup pembelajaran		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	1 2 3 4 5
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.	1 2 3 4 5
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	1 2 3 4 5
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	1 2 3 4 5
Jumlah		
Peringkat		

Tabel 3.6 Pedoman penyekoran kinerja guru

No	Skor	Kategori	Rubrik
1.	5	Sangat Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna dan tanpa kesalahan
2.	4	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukan dengan satu/dua kesalahan
3.	3	Cukup Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukan dengan tiga/empat kesalahan
4.	2	Kurang	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik, guru melakukan lebih dari lima/enam kesalahan
5.	1	Sangat Kurang	Aspek yang diamati dengan sangat kurang, guru melakukan lebih dari tujuh/lebih kesalahan

(Sumber: Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Tabel 3.7 Kategori keberhasilan kinerja guru

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	5	$\geq 81\%$	Sangat Baik
2	4	61-80%	Baik
3	3	41-60%	Cukup Baik
4	2	21-40%	Kurang Baik
5	1	$< 20\%$	Sangat Kurang

(Sumber: Aqib, dkk, 2012:41)

d) Hasil belajar afektif dan psikomotor

Hasil belajar afektif dan psikomotor dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8 Kategori nilai afektif dan psikomotor siswa

Nilai	Predikat	Kategori
Skala 0 – 100		
86 – 100	A	Sangat Baik
81 – 85	A–	
76 – 80	B+	Baik
71 – 75	B	
66 – 70	B–	
61 – 65	C+	Cukup
56 – 60	C	
51 – 55	C–	
46 – 50	D+	Kurang

(Sumber: Adaptasi Kemendikbud, 2013: 313)

Tabel 3.9 Indikator hasil belajar afektif

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pantang menyerah					
2.	Percaya diri					
3.	Saling menghargai					

(Adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 79-81)

Tabel 3.10 Indikator hasil belajar psikomotor

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Membangun konsep dengan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan situasi nyata					
2	Mengidentifikasi pengetahuan yang relevan dengan konsep					
3	Menyimpulkan dari kegiatan konstruksi dan identifikasi yang telah di lakukan					

(Sumber: Modifikasi Kunandar, 2013: 260)

Tabel 3.11 Kriteria pemberian skor hasil belajar afektif dan psikomotor

Skor	Kriteria	Deskripsi
5	Sangat Baik	Jika siswa benar-benar menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan
4	Baik	Jika siswa selalu menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan tetapi belum sepenuhnya dilakukan dengan baik
3	Cukup	Jika siswa memiliki kecenderungan menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan
2	Kurang	Jika siswa kurang menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan
1	Sangat Kurang	Jika siswa tidak menunjukkan aspek seperti yang dituliskan dalam pernyataan

(Sumber: Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

- a) Nilai hasil belajar siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b) Nilai persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.1. Kategori nilai ketuntasan belajar siswa

Rentang Nilai (%)	Kategori
90 - 100	Sangat Tinggi
75 - 89	Tinggi
60 - 74	Sedang
45 - 59	Rendah
< 45	Sangat Rendah

(Sumber: Modifikasi Purwanto, 2008: 103)

F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*) pembelajaran, pelaksanaan (*acting*) pembelajaran, pengamatan (*observing*) proses pembelajaran, dan refleksi (*reflection*) dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setiap tahap harus melalui empat tahap tersebut agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- b) Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.

- c) Membuat perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membuat lembar instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa dengan bercerita atau bertanya tentang materi “Pecahan dan Urutannya.”
- 3) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan tentang “Arti Pecahan dan Urutannya” melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati kegiatan memotong buah pir sebagai contoh pecahan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dari hasil mengonstruksi dan mengamati kegiatan memotong buah pir, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar.
- 3) Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya tentang pecahan berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa untuk dapat

mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual.

- 4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang, untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Lembar kerja yang dibuat berupa soal yang jawabannya diacak. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antaranggota kelompok. Informasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk memproses informasi dan menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Hasil dari diskusi kemudian setiap kelompok menukarkan hasil kerjanya dengan kelompok lain.
- 5) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- 2) Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.
- 5) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

4. Refleksi

Tahap terakhir siklus ini peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung berupa kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa dengan membuat kesimpulan. Hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- b) Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- c) Membuat perangkat pembelajaran (peta, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membuat lembar instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan Awal

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa dengan bercerita atau bertanya tentang materi “Menyederhanakan Pecahan.”
- 3) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan tentang materi “Menyederhanakan Pecahan” melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati kegiatan melipat kertas berbentuk persegi panjang untuk mempraktekkan pecahan senilai.
- 2) Berdasarkan hasil mengonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal siswa tentang menyederhanakan pecahan dan pecahan senilai melalui proses menalar.
- 3) Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya tentang materi “Menyederhanakan Pecahan” berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.
- 4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang, untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Lembar

kerja yang dibuat berupa soal yang jawabannya diacak. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Informasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk memproses informasi dan menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Hasil dari diskusi kemudian setiap kelompok menukarkan hasil kerjanya dengan kelompok lain.

- 5) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- 2) Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.
- 5) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi akan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

4. Refleksi

Tahap terakhir siklus ini peneliti merefleksikan kegiatan yang berlangsung berupa kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa dengan membuat kesimpulan. Hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus III

1. Tahap Perencanaan

- a) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- b) Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- c) Membuat perangkat pembelajaran (peta materi, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membuat lembar instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar kognitif, afektif, dan hasil belajar psikomotor.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Memotivasi siswa dengan bercerita atau bertanya tentang materi “Menjumlahkan Pecahan” yang akan diajarkan.
- 3) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan tentang materi “Menjumlahkan Pecahan” melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati kegiatan melipat kertas berbentuk persegi panjang untuk mempraktekkan pecahan senilai.
- 2) Berdasarkan hasil mengonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal tentang “Menjumlahkan Pecahan” melalui proses menalar.
- 3) Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.
- 4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang, untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Lembar kerja yang dibuat berupa soal yang jawabannya diacak. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Informasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk memproses informasi dan menemukan keterkaitan satu informasi dengan

informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Hasil diskusi kemudian setiap kelompok menukarkan hasil kerjanya dengan kelompok lain.

- 5) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- 2) Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.
- 5) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

4. Refleksi

Tahap terakhir siklus ini merupakan menganalisis seluruh informasi yang diperoleh dari pengamatan. Peneliti merefleksi kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penerapan pendekatan kontekstual dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

1. Persentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
2. Pada akhir penelitian ini, meningkatnya hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut dengan KKM yang ditentukan yaitu 60.